

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PAP SMEAR DENGAN PELAKSANAAN PAP SMEAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS PADANG

Syaflindawati

STIKes Citra Delima Bangka Belitung

[syaflindawati.amin@gmail.com](mailto:syaflindawati.amin@gmail.com)

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker nomor dua yang paling sering menyerang perempuan diseluruh dunia dan menyebabkan kematian. Di Indonesia, di perkirakan dalam setiap harinya terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan sekitar 20 orang setiap harinya meninggal dunia. Screening untuk kanker serviks bisa dilakukan dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang *Pap Smear Test* dengan pelaksanaan *Pap Smear* pada ibu PUS di puskesmas Andalas. Penelitian ini merupakan studi *analitik* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang datang ke puskesmas yaitu sebanyak 117 orang. Sampel penelitian ini diambil secara *Accidental Sampling* yaitu sebanyak 54 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisa dengan menggunakan Uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan 29 ibu (53,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 15 ibu (27,8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 10 ibu (18,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Sebanyak 28 ibu (51,9%) memiliki sikap negatif dan 26 ibu (48,1%) memiliki sikap positif. Sebanyak 36 ibu (66,7%) belum pernah melaksanakan *Pap Smear* dan 18 ibu (33,3%) pernah melaksanakan *Pap Smear*. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan *Pap Smear* dan tidak ada hubungan sikap ibu dengan pelaksanaan *Pap Smear*. Diharapkan bagi pihak puskesmas agar memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu agar ibu dapat mengoptimalkan pelaksanaan *Pap Smear* dan mengetahui pentingnya Pemeriksaan *Pap Smear* untuk deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu, Pelaksanaan *Pap Smear*

### ABSTRACT

*Cervical cancer is the second most common cancer in women worldwide and causes death. In Indonesia, it is estimated that every day there are 41 new cases of cervical cancer and about 20 people die every day. Screening for cervical cancer can be done with a Pap smear. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers about the Pap Smear Test with the implementation of the Pap Smear for mothers with PUS at Andalas Public Health Center. This research is an analytical study with a cross sectional approach method. The population in this study were all mothers who came to the health center, as many as 117 people. The sample of this research was taken by accidental sampling, namely as many as 54 people. Data were collected by means of a questionnaire and analyzed using the Chi Square Test. The results showed that 29 mothers (53.7%) had a good level of knowledge, 15 mothers (27.8%) had a sufficient level of knowledge, and 10 mothers (18.5%) had a low level of knowledge. A total of 28 mothers (51.9%) had negative attitudes and 26 mothers (48.1%) had positive attitudes. As many as 36 mothers (66.7%) had never had a Pap smear and 18 mothers (33.3%) had had a Pap smear. The results of statistical tests showed that there was a relationship between the level*

*of knowledge and the implementation of the Pap Smear and there was no relationship between the mother's attitude and the implementation of the Pap Smear. It is hoped that the puskesmas will provide health education to mothers so that mothers can optimize the implementation of the Pap Smear and know the importance of the Pap Smear for early detection of cervical cancer.*

*Key words : Knowledge Level, Mother's Attitude, Implementation of Pap Smear*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Masalah kesehatan reproduksi yang di hadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi HPV (*Human Papilloma Virus*) pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker, salah satunya adalah kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia pada kaum hawa dari seluruh penyakit kanker yang ada (Wijaya, 2010). Faktanya di dunia setiap dua menit seorang wanita meninggal karena kanker serviks, di Asia-Pasifik setiap empat menit seorang wanita meninggal karena kanker serviks, di Indonesia setiap satu jam seorang wanita meninggal karena kanker serviks (Syafni, 2012 dalam Junita, 2013).

Kanker serviks merupakan penyakit nomor dua didunia. Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui bahwa pada Tahun 2015 terdapat 14,0% atau sekitar 527.624 kasus baru kanker serviks dan 6,8% atau sekitar 265.672 kematian akibat kanker serviks di seluruh dunia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, prevalensi kanker serviks di Indonesia adalah 0,8% atau sekitar 98.692 orang dan di Sumatera Barat dengan prevalensi kanker serviks adalah 0,9% atau sekitar 2.285 orang.

Penyakit kanker serviks di Asia Tenggara khususnya di negara Indonesia masih cukup besar. Sementara itu, penggunaan *Test Pap Smear* di negara-negara maju secara *sitologis* telah terbukti mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks (Wijaya,

2010). Di Amerika Serikat telah dilakukan 50 juta uji *Pap Smear* setiap tahun dan hal itu berhasil menurunkan kejadian kanker serviks hingga 70% (Oktavyany, 2015). Sedangkan, di Indonesia hanya 5% yang melakukan penapisan kanker leher rahim, sehingga 76,6% pasien ketika terdeteksi sudah memasuki stadium lanjut (III B ke atas), karena kanker leher rahim biasanya tanpa gejala apapun pada stadium awalnya (Pribadi, 2014).

Hal ini terbukti juga dari penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan Eropa, memiliki angka kejadian kanker serviks yang rendah, hal ini bisa dicapai karena langkah deteksi dini telah berjalan dengan baik. Pemeriksaan *Pap Smear* di Negara tersebut mencapai 60% jauh di atas Indonesia yang hanya 3%, terbukti *pap smear* dapat menurunkan angka kejadian invasif 46 – 76% dan menurunkan tingkat kematian hingga 70% (Rickyeka, 2009 dalam Junita, 2013).

Peristiwa kanker serviks diawali dari sel serviks normal yang terinfeksi oleh HPV (*Human Papilloma Virus*). HPV merupakan virus DNA menginfeksi sel-sel epitelial (kulit dan mukosa). Infeksi HPV umumnya terjadi setelah wanita melakukan hubungan seksual. Selama hidupnya, hampir separuh wanita dan laki-laki pernah terkena infeksi HPV (80% dari wanita terkena infeksi sebelum umur 50 tahun). Sebagian infeksi HPV bersifat hilang muncul, sehingga tidak terdeteksi dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun pasca infeksi. Hanya sebagian kecil saja dari infeksi tersebut yang menetap dalam jangka lama, sehingga menimbulkan kerusakan lapisan lendir menjadi pra kanker (Wijaya, 2010).

*Screening* untuk kanker serviks bisa dilakukan dengan pemeriksaan *Pap Smear* (Savitri, dkk, 2015). Metode *Pap Smear* merupakan cara yang paling cepat dan efektif dalam mendeteksi kanker serviks. Kemampuan mendeteksi kanker serviksnya sampai 90-95 %. *Pap Smear* ini istilahnya masih belum banyak di kenal dikalangan masyarakat, padahal ini sangat penting untuk mendeteksi kanker serviks pada tahap dini (Malahayati, 2010). Kanker leher rahim biasanya menyerang wanita pada usia produktif yang berusia 30-50 tahun. Sebanyak 90% dari kanker leher rahim berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju kerahim (Tilong, 2012).

*Pap Smear Test* merupakan suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa dibawah mikroskop untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada sel tersebut. Pemeriksaan ini dilakukan dengan cepat, tidak sakit, dan dengan biaya yang relatif terjangkau serta hasil yang akurat. Bisa dilakukan di unit pelayanan kesehatan terdekat, seperti puskesmas, rumah bersalin, rumah sakit, klinik bidan, praktek dokter, dan lain sebagainya. *Pap Smear Test* bisa dilakukan kapan saja kecuali masa haid, atau memang dilarang atas petunjuk dokter. *Pap Smear Test*, sebaiknya dilakukan satu kali setahun oleh setiap wanita yang sudah melakukan hubungan seksual. Bila hasil *Pap Smear Test* ternyata positif, maka harus dilanjutkan dengan pemeriksaan biopsy terarah dan patologi (Tilong, 2012).

Berdasarkan data Subdit Kanker Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PPTM) Kementerian Kesehatan RI per 20 Januari 2014, jumlah perempuan seluruh Indonesia umur 30-50 tahun adalah 36.761.000. Sejak tahun 2007-2013 deteksi dini yang telah dilakukan sebanyak 644.951 orang (1,75%) dengan Tes *Pap Smear*

berjumlah 28.850 orang (4,47%). Dari data tersebut, suspect kanker leher rahim sebanyak 840 orang (1,3 per 1000 penduduk) (BPJS Kesehatan, 2014).

Berdasarkan program dari Pemerintah yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan tahun 2014, deteksi dini yang dilakukan BPJS Kesehatan dengan metode IVA telah berhasil menjangkau 81.000 peserta, sementara *Pap Smear* berhasil menjangkau 248.940 peserta. Layanan deteksi dini ini diberikan BPJS Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat pertama (FKTP). BPJS Kesehatan juga telah bekerjasama dengan instansi pemerintah dan pihak lainnya dalam memberikan pelatihan IVA dan *Pap smear*. Pelatihan tersebut telah diberikan kepada 2.143 dokter umum dan bidan, serta telah melakukan pemeriksaan IVA dan *Pap Smear* terhadap puluhan ribu perempuan untuk mendeteksi dan mencegah kanker serviks (BPJS Kesehatan, 2015).

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan pada tahun 2016, dari seluruh penduduk berusia 30-50 tahun yang berisiko tinggi sebanyak 36,7 juta, tetapi yang mendapatkan deteksi dini baru 1,75% atau sekitar 644.951. Secara keseluruhan program pemeriksaan kanker serviks hingga Juni 2016 mencapai 74.956 untuk IVA dan 61.594 untuk *Pap Smear*. Padahal target pemerintah adalah 80% (BPJS Kesehatan, 2016)

Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya adalah faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor

pendorong. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tingkat ekonomi. Faktor pendukung terdiri dari saran dan prasarana kesehatan. Sedangkan, Faktor pendorong terdiri dari jumlah petugas kesehatan, sikap petugas kesehatan, dan perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan dan pendidikan ibu tentang kanker serviks akan membentuk sikap positif terhadap rendahnya deteksi dini kanker serviks. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Selain faktor pengetahuan dan pendidikan, status ekonomi juga berpengaruh terhadap rendahnya deteksi dini kanker serviks. Penyebaran masalah kesehatan yang berbeda berdasarkan status ekonomi dalam mencegah penyakit dan adanya perbedaan sikap hidup dan perilaku yang di miliki seseorang (Martini, 2013).

Di dukung dengan hasil survei pada tahun 2005 di Negara maju didapatkan 79,16% kelompok wanita yang memiliki pengetahuan dikategorikan baik tentang Pap Smear dan 20,84% memiliki pengetahuan tentang Pap Smear dikategorikan kurang baik, dari hasil survei yang sama khususnya di Negara berkembang di dapatkan 26,44% kelompok wanita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Pap Smear dan 73,56% memiliki pengetahuan yang dikategorikan kurang baik (Diananda, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Oktavyany pada tahun 2015 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS Di Puskesmas Semanu Gunung Kidul dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden ditemukan bahwa sebanyak 10,9% (7 responden) memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 42,2% (27 responden) memiliki pengetahuan cukup, 46,9% (30 responden) memiliki pengetahuan baik.

Sedangkan, sikap terhadap pemeriksaan Pap Smear dengan kategori baik sebanyak 89,1% (57 responden) dan sikap terhadap pemeriksaan Pap Smear dengan kategori kurang sebanyak 10.9% (7 responden).

Dari survei awal yang dilakukan, peneliti mewawancarai 7 orang ibu tentang pengetahuan dan sikap mengenai Pap Smear Test, hanya 3 orang ibu yang mengetahui tentang Pap Smear Test seperti : apa itu tes Pap Smear, tujuan tes Pap Smear, kelompok wanita wajib tes Pap Smear, tempat-tempat pemeriksaan Pap Smear, dan sikap ibu positif terhadap pemeriksaan Pap Smear. Serta, 4 orang ibu lainnya mengatakan tidak mengetahui tentang tes Pap Smear dan sikap ibu negatif terhadap pemeriksaan Pap Smear karena ibu belum siap menerima hasil dari pemeriksaan Pap Smear.

Berdasarkan latar belakang dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pap Smear Test dengan Pelaksanaan Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019”.

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang Pap Smear Test dengan pelaksanaan Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019?”.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Analitik*. Penelitian *survey analitik* adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*,

dimana pengumpulan data baik untuk variabel bebas (variabel independen) maupun variabel terikat (variabel dependen) yang dilakukan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Metode ini bertujuan untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang *Pap Smear Test* dengan pelaksanaan *Pap Smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2017.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian adalah subjek yang akan diteliti dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang datang berkunjung ke Puskesmas Andalas Padang yang berjumlah 117 orang.

#### Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampe

d = Tingkat Kepercayaan yang di pilih 10% (0,1)

(Notoatmodjo, 2010)

Jumlah sampel

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)} \\ n = \frac{117}{1 + 1,17} = \frac{117}{2,17} = 54 \text{ orang}$$

Jadi, sampel pada penelitian ini berjumlah 54 orang.

### Cara Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*, yaitu dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia pada waktu peneliti melakukan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

#### Kriteria Inklusi

Merupakan kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel.

Bersedia menjadi responden.

Responden yang berkunjung ke Puskesmas.

Pasangan Usia Subur (PUS).

Ibu-ibu yang berusia diatas 30 tahun.

### Tempat dan Waktu Penelitian

#### Waktu

Pengambilan data awal telah dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019, sedangkan Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 - 29 Januari 2019 di Puskesmas Andalas Padang.

#### Tempat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Andalas Padang.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 24 Januari sampai 29 Januari 2019 mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang *Pap Smear Test* dengan pelaksanaan *Pap Smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2019 didapatkan hasil:

### Karakteristik Responden

#### Umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Umur



Berdasarkan data pada tabel 5.1 diketahui bahwa dari 54 ibu, 34 ibu (63,0%) adalah dewasa akhir (36-45 tahun).

### Tingkat Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	F	%
Rendah (SD,SMP)	13	24.0
Tinggi (SMA,PT)	41	76.0
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 5.2 diketahui bahwa dari 54 ibu, ibu dengan tingkat pendidikan tinggi berjumlah 41 ibu (76.0%).

### Pekerjaan Ibu

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Tidak bekerja (IRT)	29	53.7
Bekerja (Wiraswasta, Swasta, Guru)	25	46.3
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 5.3 diketahui bahwa dari 54 ibu, 29 ibu (53,7%) tidak bekerja (IRT).

### Hasil Analisa Univariat

#### Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dengan Pelaksanaan *Pap Smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	29	53.7
Cukup	15	27.8
Kurang	10	18.5

Rentang Usia (Tahun)	F	%
Dewasa Awal (30-35)	17	31.5
Dewasa Akhir (36-45)	34	63.0
Lansia Awal (46-55)	3	5.6
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 5.4 diketahui bahwa dari 54 ibu, sebanyak 29 ibu (53,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan 10 ibu (18,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

### Sikap Ibu

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Sikap Ibu Dengan Pelaksanaan *Pap Smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019

Sikap Ibu	F	%
Negatif	28	51.9
Positif	26	48.1
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa dari 54 ibu, sebanyak 28 ibu (51,9%) memiliki sikap negatif, sedangkan 26 ibu (48,1%) memiliki sikap positif.

### Pelaksanaan *Pap Smear*

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pelaksanaan *Pap Smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019

Pelaksanaan <i>Pap Smear</i>	F	%
Tidak Pernah	36	66.7
Pernah	18	33.3
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa dari 54 ibu, sebanyak 36 ibu (66,7%) tidak pernah melaksanakan

*Pap Smear*, sedangkan 18 ibu (33,3%) pernah melaksanakan *Pap Smear*.

#### Hasil Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis data dari dua variabel yang berbeda. Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan

antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang *Pap Smear Test* dengan pelaksanaan *Pap Smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2019. Teknik analisis bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*.

Tabel 5.7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan *Pap Smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	Pelaksanaan <i>Pap Smear</i>				Total	%	<i>P value</i>
	Belum Pernah		Pernah				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Baik	13	24.1	16	29.6	29	53.7	0.001
Cukup	13	24.1	2	3.7	15	27.8	
Kurang	10	18.5	0	0	10	18.5	
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>66.7</b>	<b>18</b>	<b>33.3</b>	<b>54</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan data pada tabel 5.7 di atas diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24,1% belum pernah melaksanakan *Pap Smear* dan 29,6% pernah melaksanakan *Pap Smear*.

Hasil uji statistik dengan Chi-Square menunjukkan nilai *p value* = 0.001 sehingga

$H_0$  ditolak (*p value* < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan) atau menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan *Pap Smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019.

Tabel 5.8 Hubungan Sikap Ibu Dengan Pelaksanaan *Pap Smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019

Sikap Ibu	Pelaksanaan <i>Pap Smear</i>				Total	%	<i>P value</i>
	Belum Pernah		Pernah				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Negatif	21	38.9	7	13.0	28	51.9	0.290
Positif	15	27.8	11	20.4	26	48.1	
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>66.7</b>	<b>18</b>	<b>33.3</b>	<b>54</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan data pada tabel 5.8 di atas diketahui bahwa ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 38,9% belum pernah melaksanakan *Pap Smear* dan 13,0% pernah melaksanakan *Pap Smear*.

Hasil uji statistik dengan Chi-Square menunjukkan nilai *p value* = 0.290 sehingga  $H_0$  diterima (*p value* > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan

statistik bermakna(signifikan) atau menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan *Pap Smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Tingkat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa 53,7% memiliki tingkat pengetahuan baik, 27,8% memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 18,5% memiliki tingkat pengetahuan kurang. Artinya sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Friska Junita (2013) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan Pap Smear ditemukan hasil pengetahuan baik 54,3%, pengetahuan cukup 14,3%, dan pengetahuan kurang 31,4%.

Pengetahuan merupakan domain penting terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor internal yang meliputi : pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan, faktor eksternal yang meliputi : faktor lingkungan dan sosial budaya (Wawan, 2011).

Teori yang dikemukakan oleh YB Mantra dikutip Notoatmodjo (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap untuk berperan dalam pembangunan. Pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi meliputi : pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi (Lawrence Green yang dikutip Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi / media massa, sosial budaya dan ekonomi serta pengalaman (Riyanto dan Budiman, 2013).

Menurut asumsi peneliti, Pengetahuan yang tinggi bisa dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang tinggi. Dimana terdapat 76% dengan tingkat pendidikan tinggi. Makin tinggi pendidikan seorang ibu makin mudah menerima informasi dan kooperatif dalam mencerna suatu informasi. Semakin banyak seseorang memperoleh pengetahuan tentang Pap Smear Test maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan Pap Smear Test.

#### Sikap Ibu

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 54 ibu terdapat 28 orang ibu dengan sikap negatif terdapat 51,9% dan 26 ibu dengan sikap positif terdapat 48,1%. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Cut Nurhasanah (2008) tentang pengaruh karakteristik dan perilaku pasangan usia subur (PUS) terhadap pemeriksaan Pap Smear di RSUZA Banda Aceh, didapatkan hasil bahwa dari 88 orang sebanyak 71,6% memiliki sikap positif dan sebanyak 28,4% memiliki sikap negatif.

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010). Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga agama, dan sebagainya (Wawan, 2011).

Menurut asumsi peneliti, Ibu dengan sikap positif pernah melaksanakan Pap Smear dipengaruhi oleh pengetahuan tinggi yang dimiliki oleh ibu tersebut sehingga termotivasi untuk melaksanakan Pap Smear. Sebaliknya, Ibu dengan sikap negatif belum pernah melaksanakan Pap Smear dipengaruhi oleh pengalaman yang kurang baik, budaya masyarakat memeriksakan kesehatan ketika keadaan telah kritis atau



stadium lanjut, pengaruh dari orang lain, kurangnya keinginan mencari informasi melalui media massa. Sehingga, sikap negatif akan cenderung tidak melaksanakan Pap Smear.

Hasil penelitian ini juga terdapat adanya ibu dengan sikap positif tetapi belum pernah melaksanakan Pap Smear. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya ibu hanya menerima dan merespon stimulus yang diberikan oleh orang lain tetapi tidak bertanggung jawab untuk menerapkannya dalam kehidupan, adanya perasaan takut/cemas melakukan Pap Smear Test, kebiasaan masyarakat menggunakan pelayanan kesehatan dalam kondisi kritis atau stadium lanjut, ibu cenderung belum siap menerima hasil pemeriksaan Pap Smear bila terkena kanker serviks.

Terbukti dari hasil analisa kuesioner pada pernyataan positif nomor 5 diketahui bahwa dari 54 orang ibu, sebanyak 13 ibu (24,1%) sikap positif dan sebanyak 41 ibu (75,9%) memiliki sikap negatif.

### **Pelaksanaan Pap Smear**

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 54 orang ibu sebanyak 66,7% ibu belum pernah melaksanakan Pap Smear. Hal ini dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan baik 53,7% hanya sekedar mengetahui tentang Pap Smear Test tetapi tidak memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, dan ibu dengan sikap positif 48,1% hanya menerima stimulus yang diberikan tetapi tidak menanggapi pernyataan yang dihadapi.

Kanker serviks dapat muncul pada perempuan usia 30-55 tahun (Aminati, 2013). Hubungan seksual yang terlalu dini juga bisa meningkatkan resiko terserang kanker serviks dua kali lebih besar dibandingkan mereka yang melakukan hubungan seksual setelah usia 20 tahun (Tilong, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Nurhasanah (2008) tentang Pengaruh Karakteristik dan Perilaku PUS terhadap Pemeriksaan Pap Smear di RSUZA Banda Aceh dengan jumlah sampel 88 orang menunjukkan bahwa 52 orang (59,1%) tidak melakukan Pap Smear dan 36 orang (40,9%) melakukan Pap Smear.

Menurut asumsi peneliti, dianjurkan bagi semua wanita yang aktif secara seksual hendaknya melakukan Pap Smear secara teratur sekali dalam 1 tahun. Pemeriksaan Pap Smear untuk pertama kali harus dilakukan segera setelah wanita tersebut telah menikah dan mulai melakukan hubungan seksual dan diulangi setelah 1 tahun, karena sel-sel abnormal dapat terluput dari sekali pemeriksaan.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan Pap Smear**

Hasil penelitian dari tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 29 orang ibu dengan tingkat pengetahuan baik terdapat 53,7% terhadap pelaksanaan Pap Smear, 15 orang ibu dengan tingkat pengetahuan cukup terdapat 27,8% terhadap pelaksanaan Pap Smear, dan 10 orang ibu dengan tingkat pengetahuan kurang terdapat 18,5% terhadap pelaksanaan Pap Smear. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan Pap Smear dengan P value  $0.001 < 0.05$ .

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Friska Junita (2013) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Pap Smear Di RSUD Kota Bekasi dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden ditemukan bahwa sebanyak 31,4% (11 responden) memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 14,3% (5 responden) memiliki pengetahuan cukup baik, dan sebanyak 54,3% (19 responden) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan,

sebanyak 57,1% (20 responden) tidak pernah melakukan pemeriksaan pap smear, sebanyak 14,3% (5 responden) tidak rutin hanya 1-2 kali melakukan pap smear, dan sebanyak 28,6% (10 responden) rutin 3-5 kali melakukan pemeriksaan pap smear.

Pengetahuan merupakan domain penting terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor internal yang meliputi : pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan, faktor eksternal yang meliputi : faktor lingkungan dan sosial budaya (Wawan, 2011).

Teori yang dikemukakan oleh YB Mantra dikutip Notoatmodjo (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap untuk berperan dalam pembangunan. Pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi meliputi : pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi (Lawrence Green yang dikutip Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi / media massa, sosial budaya dan ekonomi serta pengalaman (Riyanto dan Budiman, 2013).

Menurut asumsi peneliti, Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi melaksanakan Pap Smear disebabkan Ibu memahami manfaat dari Pap Smear Test serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi tidak pernah melaksanakan Pap Smear dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kurangnya mendapatkan informasi, media massa dan sosial budaya (kebiasaan serta

keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu).

### **Hubungan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Pap Smear**

Hasil penelitian dari tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 28 orang ibu dengan sikap negatif terdapat 51,9% terhadap pelaksanaan Pap Smear dan 26 orang ibu dengan sikap positif terdapat 48,1% terhadap pelaksanaan Pap Smear. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan Pap Smear dengan P value  $0.290 > 0.005$ .

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Nurhasanah (2008) tentang Pengaruh Karakteristik Dan Perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Di RSUZA Banda Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 88 orang ditemukan bahwa sebanyak 58,0% (51 orang) memiliki pengetahuan tinggi dan sebanyak 42,0% (37 orang) memiliki pengetahuan rendah. Sebanyak 71,6% (63 orang) memiliki sikap positif dan sebanyak 28,4% (25 orang) memiliki sikap negatif. Sedangkan, PUS yang melakukan pemeriksaan Pap Smear sebanyak 59,1% (52 orang) dan sebanyak 40,9% (36 orang) yang tidak melakukan pemeriksaan Pap Smear.

Menurut asumsi peneliti, Ibu dengan sikap positif pernah melaksanakan Pap Smear dipengaruhi oleh pengetahuan tinggi yang dimiliki oleh ibu tersebut sehingga termotivasi untuk melaksanakan Pap Smear. Sebaliknya, Ibu dengan sikap negatif belum pernah melaksanakan Pap Smear dipengaruhi oleh pengalaman yang kurang baik, budaya masyarakat memeriksakan kesehatan ketika keadaan telah kritis atau stadium lanjut, pengaruh dari orang lain, kurangnya keinginan mencari informasi melalui media massa. Sehingga, sikap negatif akan cenderung tidak melaksanakan Pap Smear.

## KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang Pap Smear Test dengan pelaksanaan Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik 53,7% tentang Pap Smear Test dengan pelaksanaan Pap Smear

Ibu yang mempunyai sikap positif 48,1% dan sikap negatif 51,9% tentang Pap Smear Test dengan pelaksanaan Pap Smear Ibu yang belum pernah melaksanakan Pap Smear 66,7% dan pernah melaksanakan Pap Smear 33,3% dengan pelaksanaan Pap Smear Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Pap Smear Test dengan pelaksanaan Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019 dengan nilai p value = 0.001.

Tidak ada hubungan antara sikap ibu tentang Pap Smear Test dengan pelaksanaan Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017 dengan p value = 0.290.

## SARAN

### Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk meningkatkan sosialisasi informasi tentang Pap Smear Test melalui penyuluhan serta memberikan motivasi kepada masyarakat untuk melaksanakan Pap Smear Test lebih dini sehingga dapat meminimalkan kejadian kanker serviks dan menurunkan angka kematian wanita akibat kanker serviks pada ibu-ibu yang produktif

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian keperawatan maternitas dengan variabel-variabel lain

dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pap Smear, misalnya dukungan suami.

## DAFTAR PUSTAKA

Alimul, Aziz. 2010. Metode Penelitian Kesehatan Data dan Teknik Analisa. Jakarta : Salemba Medika.

Aminati, Dini. 2013. Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks). Yogyakarta : Brilliant Books.

Anggraini, Novita Nining, dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Deteksi Dini CA Serviks Melalui Pap Smear Di Desa Ketanen Kabupaten Pati. Diakses dari : <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn/12012010/article/viewFile/2105/2132> tanggal 05 April 2018.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT rineka Cipta.

BPJS Kesehatan. 2014. Majalah INFO BPJS Kesehatan, Edisi VII Tahun 2014. Jakarta Pusat : BPJS Kesehatan.

BPJS Kesehatan. 2015. Majalah INFO BPJS Kesehatan, Edisi XVIII Tahun 2015. Jakarta Pusat : BPJS Kesehatan.

BPJS Kesehatan. 2016. Majalah INFO BPJS Kesehatan, Edisi XXXV Tahun 2016. Jakarta Pusat : BPJS Kesehatan.

Handayani, Lestari, dkk. 2012. Menaklukan Kanker Serviks dan Kanker Payudara dengan 3 Terapi Alami. Jakarta : AgroMedia Pustaka.

*International Agency for Research on Cancer (IARC) / WHO*. 2015. GLOBOCAN 2015. Estimated Cancer Incidence, Mortality, and Prevalence Worldwide in 2015. Diakses dari [http://globocan.iarc.fr/Pages/fact\\_sheets\\_population.aspx](http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_population.aspx) tanggal 29 Mei 2018.

Junita, Friska. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear Di RSUD

Kota Bekasi. Diakses dari : <https://ayurvedamedistra.files.wordpress.com/2015/08/hubungan-tingkat-pengetahuan-ibu-tentang-kanker-serviks-dengan-pemeriksaan-pap-smear-di-rsud-kota-bekasi.pdf> tanggal 05 April 2018.

Kemenkes RI. 2015. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.

Lestadi, Julisar. 2009. Sitologi Pap Smear : Alat Pencegahan & Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. Jakarta : EGC.

Malahayati. 2010. Solusi Murah Untuk Cantik Sehat Energik. Yogyakarta : Great Publisher.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2010. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : PT Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nurhasanah, Cut. 2008. Pengaruh Karakteristik dan Perilaku Pasangan Usia Subur terhadap Pemeriksaan Pap Smear di RSUZA Banda Aceh. Diakses dari : <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6762/08E00456.pdf;jsessionid=DF1CF1D644C2F2DEFCEE0009993D80E1?sequence=1> tanggal 03 Mei 2018.

Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Oktavyany, Sinta, dkk. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Sikap Terhadap

Pemeriksaan Pap Smear pada PUS Di Puskesmas Semanu Gunung Kidul, Volume 6, Nomor 2. Diakses dari : [http://www.permataindonesia.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/06.-Jurnal-PI\\_Sinta-Chinthia-Dwi.pdf](http://www.permataindonesia.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/06.-Jurnal-PI_Sinta-Chinthia-Dwi.pdf) tanggal 05 April 2018

Rianto, Agus, dan Budiman. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.

Romauli dan Vindari. 2011. Deteksi Dini Kanker. Jakarta : EGC.

Sabri, Luknis & Hastono, Sutanto Priyo. 2014. Statistik Kesehatan. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Savitri, Astrid, dkk. 2015. Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Tilong, Adi D. 2012. Bebas dari Ancaman Kanker Serviks. Yogyakarta : Flash Book.

Wawan, A. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.

Wicaksono, Pristihana Putro, dkk. 2013. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Pap Smear Di Desa Kauman Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. Diakses dari : [http://eprints.ums.ac.id/25596/11/02.NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/25596/11/02.NASKAH_PUBLIKASI.pdf) tanggal 05 April 2018.

Widiani, Sri, dkk. 2014. Hubungan Motivasi dengan Tindakan Pap Smear pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Diakses dari : <http://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/10773/8016> tanggal 05 April 2018.s

Wijaya, Delia. 2010. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Yogyakarta : Sinar Kejora.